

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian yang berupa paparan data penelitian dua situs, yaitu: a) Paparan data, temuan penelitian dan proposisi di SMP Islam Srengat Blitar, b) Paparan data, temuan penelitian dan proposisi di SMP Islam Terpadu Ibadurrahman Blitar, c) Analisis data lintas situs.

#### **A. Paparan Data, Temuan Penelitian dan Proposisi Situs I**

##### **1. Paparan data di SMP Islam Srengat Blitar**

- a. Usaha guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik membaca Al-Qur'an.

Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motif yang kuat ini sering kali berkurang apabila telah mencapai kepuasan ataupun menemui kegagalan. Untuk itu guru memiliki kewajiban untuk selalu berupaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). Hal tersebut yang menjadi motivasi bagi guru pendidikan agama Islam untuk selalu meningkatkan motivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Menurut pengamatan peneliti, guru agama islam di SMP Islam Srengat Blitar memiliki kemampuan yang lengkap dalam memosisikan diri sebagai fasilitator, hal tersebut

dapat peneliti lihat disaat guru pendidikan agama Islam selalu berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.<sup>1</sup> hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Imam Asrori berikut ini :

Dalam menerapkan fungsi guru sebagai fasilitator, dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an saya selalu menerapkan prinsip-prinsip belajar yang dikembangkan dalam pendidikan kemitraan, yaitu bahwa peserta didik akan belajar dengan baik apabila : Peserta didik secara penuh dapat mengambil bagian dalam setiap aktivitas pembelajaran, terbina saling pengertian, baik antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik. Selain itu saya juga memberikan penghargaan bagi peserta didik yang rajin dalam membaca Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Selain hal tersebut diatas, menurut pengamatan peneliti, guru pendidikan agama Islam juga selalu memfungsikan dirinya sebagai pembimbing, hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Imam Ansori berikut ini :

Dalam memfungsikan diri saya sebagai pembimbing guna meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an, langkah-langkah yang saya lakukan antara lain : mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangan saya, saya membantu pemecahannya (*remedial teaching*).<sup>3</sup>

Dari wawancara tersebut peneliti mendapat sebuah gambaran dimana guru berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan

---

<sup>1</sup> Observasi pada bulan april sampai bulan juni 2015

<sup>2</sup> Imam Ansori, wawancara pada tanggal 1 Juni 2015

<sup>3</sup> *Ibid...*,

mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.

Salah satu lagi peran seorang guru adalah sebagai motivator, yaitu memberikan dorongan dan semangat agar peserta didik mau dan giat belajar. Guru sebagai motivator harus paham dan mengerti kondisi peserta didik untuk dapat mengantarkan peserta didik pada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar.

Salah satu usaha dari SMP Islam Srengat agar peserta didiknya menyukai Al Qur'an adalah menargetkan peserta didik bisa menghafalkan surah-surah di juz 30 dalam Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan Juz 'Amma. dalam mencapai target tersebut, motivasi dari seorang guru terhadap peserta didik sangat diperlukan, mengingat latar belakang peserta didik yang beragam, ada yang sudah pernah mengaji ketika di SD dan ada juga yang belum ikut mengaji.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Ir. Suratman selaku kepala sekolah di SMP Islam Srengat. Beliau mengatakan:

Salah satu target kami, peserta didik mampu menghafal juz 'amma selama menempuh pendidikan disini. Ini bertujuan agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dan bisa memberi bimbingan kepada adik-adiknya dirumah. Sehingga suasana rumah menjadi sejuk karena hadirnya anak-anak yang sholeh-sholehah yang senantiasa melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dirumahnya. Dengan begitu publik melihat bahwa peserta didik di SMP Islam Srengat adalah anak-anak yang baik dan berakhlakul karimah sehingga orang tua dan masyarakat senang dan bangga mempercayakan putra-putrinya belajar di SMP Islam Srengat. Karena saat ini sulit menemukan anak-anak yang mau membiasakan dirinya tilawatil Qur'an tiap hari secara istiqomah walaupun tidak banyak. Tujuan yang mulia inilah yang menjadi motivasi kami untuk terus berusaha agar target ini tercapai dan

ada peningkatan target dari tahun ke tahun. Berkaitan dengan tersebut, maka kami memasukan mapel Qur'an Hadits dengan alokasi 2 jam tatap muka tiap minggunya pada kurikulum di sekolah kami. Walaupun sebenarnya mapel Qur'an Hadits ini hanya untuk sekolah atau lembaga yang berada dibawahnya kemenag.<sup>4</sup>

Target yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah merupakan salah satu bentuk aplikasi dari visi sekolah yaitu wahana bina insan cendikia, takwa, nan mulia. Hal ini juga yang menjadi motivasi bagi para guru-guru yang ada di SMP Islam Srengat. Tak terkecuali bagi guru PAI ataupun guru Qur'an Hadits yang secara langsung bersinggungan dengan peserta didik dan bersama-sama mencapai target hafal juz 'amma. Imam Asrori selaku guru Qur'an Hadits mengatakan :

Apa yang telah ditargetkan pihak sekolah merupakan hal yang baik dan saya selaku bagian dari sekolah ini, harus mampu ikut membantu agar target yang telah ditetapkan ini bisa tercapai. Secara tidak langsung adanya ketentuan peserta didik harus hafal juz 'amma ini sudah menjadi motivasi tersendiri bagi peserta didik untuk menghafalkan surah-surah tersebut. Jadi kami para pendidik di sini tinggal membimbing dan mengarahkan agar target tersebut bisa tercapai oleh setiap peserta didik, walaupun pada prakteknya ada hukuman-hukuman yang kami berikan tapi itu semua bertujuan baik dan bisa menjadi motivasi bagi para peserta didik untuk lebih giat untuk menghafalkannya. Selain itu dengan menceritakan asbabun nujul atau kandungan surat yang akan dihafalkan akan membuat peserta didik lebih mantap dan menambah motivasi untuk menghafalkannya. Karena kalau saya melihat, anak yang hafalan surah-surahnya bagus, di mata pelajaran lain, nilai-nilainya juga bagus.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ir. Suratman, Wawancara tanggal 01 Juni 2015

<sup>5</sup> Imam Asrori, wawancara tanggal 01 Juni 2015

Motivasi peserta didik bisa dimunculkan dari dua sisi, yaitu dari dalam dan dari luar. Yang dimaksudkan dari dalam adalah kemauan dan keinginan dari peserta didik itu sendiri untuk melakukan sesuatu, sedangkan yang dimaksud dari luar adalah kemauan dan keinginan peserta didik untuk melakukan sesuatu karena dorongan dari luar, bisa karena hadiah ataupun hukuman.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Drs. Muhaimin selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan :

Target untuk menghafalkan juz ‘amma memang bisa dibilang mudah dan sulit tergantung peserta didiknya, apabila peserta didiknya sebelumnya sudah pernah mengaji Al-Qur’an maka akan mudah tapi begitu juga sebaliknya apabila peserta didiknya belum pernah mengaji maka akan sulit. Tapi sekarang boleh dibilang mudah karena ada perda, bahwa peserta didik wajib mengikuti TPQ untuk yang beragama islam. Adanya perda, adanya hukuman dari pendidik merupakan faktor eksternal dalam memotivasi peserta didik untuk hafal juz ‘amma, yang pengen kita lakukan saat ini adalah memunculkan faktor internal dalam diri peserta didik sehingga tanpa adanya hukuman ataupun dorongan dari luar, peserta didik mau untuk menghafalkannya tanpa ada paksaan. Karena hafalan juz ‘amma ini hanyalah sebuah pintu untuk tujuan besar kami selanjutnya, yaitu membiasakan anak-anak dengan Al-Qur’an. Kami ingin anak-anak menyukai Al-Qur’an, membacanya, mempelajari kandungannya, dan mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari.<sup>6</sup>

Untuk lebih membuat anak termotivasi untuk hafal juz ‘amma, peserta didik kelas VII atau VIII yang telah hafal juz ‘amma dan bacaannya bagus akan ditampilkan pada acara wisuda kelas IX. Seperti halnya yang disampaikan oleh Imam Asrori, Beliau mengatakan:

Biasanya sebelum acara wisuda kelas IX, saya mengadakan seleksi untuk peserta didik yang akan ditampilkan pada acara

---

<sup>6</sup> Muhaimin, Wawancara tanggal 02 Juni 2015

tersebut, biasanya yang saya cari adalah yang bagus suaranya, bacaanya dan lancar hafalannya. Dan kalau saya lihat, anak yang bisa tampil dan maju ke panggung menjadi bangga dan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.<sup>7</sup>

Salah satu bentuk hukuman yang diberikan guru bagi peserta didik yang tidak hafal adalah dengan menyuruh peserta didik untuk menulis surah yang dia tidak hafal sekalian artinya sebanyak 10 kali. Hal ini peneliti lihat langsung ketika peneliti melakukan observasi di kelas 7 yang saat itu sedang diajar oleh Bapak Imam Asrori. Disitu terlihat banyak peserta didik yang mengantri untuk giliran menghafal di depan gurunya dan bagi peserta didik yang telah maju dan tidak hafal, oleh Bapak Imam Asrori disuruh untuk menulis surah dan artinya sebanyak 10 kali dan dikerjakan dirumah. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih giat untuk menghafal lagi dan dengan menulis kembali surah sebanyak 10 kali secara tidak langsung membantu peserta didik untuk hafalan untuk surah yang belum dihafalkannya.<sup>8</sup> kesimpulan ini peneliti dapat dari jawaban yang diberikan oleh bapak asrori ketika peneliti menanyakan langsung setelah pelajaran tersebut selesai. Beliau mengatakan :

Anak yang tidak hafal, saya suruh untuk menulis sebanyak 10 kali beserta artinya, dengan harapan anak tersebut akan menghafal sambil menulis. Dan cara ini menurut saya berhasil, karena pada pertemuan selanjutnya anak tersebut sudah hafal surah sekaligus menyerahkan hasil tulisannya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Imam Asrori, wawancara tanggal 01 Juni 2015

<sup>8</sup> Observasi, 02 Juni 2015

<sup>9</sup> Imam Asrori, wawancara 01 Juni 2015

b. Motivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenis, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Dalam proses pembelajaran perlu adanya motivasi belajar dari peserta didik itu sendiri. Karena dengan adanya motivasi belajar tujuan dari pembelajarannya akan tercapai.

Motivasi sebagian besar peserta didik di SMP Islam Srengat dalam membaca Al-Qur'an sudah sangat bagus. ini penulis simpulkan dari wawancara dengan Imam Asrori, Beliau mengatakan :

Untuk peserta didik baru, motivasi anak untuk membaca Al-Qur'an dikarenakan adanya keharusan untuk hafal juz 'amma, tapi sebagian besar anak dari kelas IX yang dengan kesadaran sendiri istiqomah membaca Al-Qur'an walaupun dulunya tidak, jadi kalau saya lihat dulu terpaksa sekarang sudah tidak. Seperti pepatah bilang tresno jalaran soko kulino. Walaupun terpaksa tapi kalau dilakukan secara terus menerus akan menjadi kebiasaan. Itu menurut saya.<sup>10</sup>

Pandangan yang sama juga diungkapkan oleh Ervinita Selaku wali kelas VIII, beliau mengatakan :

Dulu ketika awal-awal kelas VII, banyak yang masih ogah-ogahan untuk membaca Al-Qur'an, tapi dikarenakan ada keharusan hafal surah-surah, dan ada hukuman bila tidak hafal jadinya saya sering menjumpai anak-anak sekarang sering memegang Al-Qur'an ataupun buku yang ada surah-surahnya ketika istirahat. Dan kalau saya amati, anak yang hafalannya bagus, prestasi belajarnya juga bagus. Karena itulah yang sering katakan ke anak-anak agar jangan menyerah untuk terus menghafal surah-surah juz 'amma.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Imam Asrori, Wawancara tanggal 02 Juni 2015

<sup>11</sup> Ervinita, wawancara tanggal 02 Juni 2015

Dikarenakan hafal surah-surah juz 30 menjadi keharusan peserta didik di SMP Islam Srengat, maka itu menjadi motivasi dasar bagi para peserta didik untuk membuka dan membaca Al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh Drs. Muhaimin selaku waka kurikulum, beliau mengatakan :

Motivasi peserta didik kaitanya dengan membaca alQur'an, diawal-awal terpaksa tapi pada akhirnya terbiasa, karena dengan adanya target hafal juz 'amma selama 3 tahun disini, akhirnya membentuk lingkungan di sekolah ini tidak asing dengan Al-Qur'an. Dan sebagian besar guru disini telah merasakan manfaatnya ketika anak-anak hafal juz 'amma, ketika anak belajar menghafal juz 'amma, secara tidak langsung melatih hafalannya, dengan demikian berimbas pada materi-materi pelajaran yang lain yang mana anak makin mudah mengingat setiap pelajarannya.<sup>12</sup> Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Zainun

Nasikah, peserta didik kelas IX, dia mengatakan :

Walaupun prestasi saya di kelas biasa-biasa saja, tapi ketika dirumah, banyak yang bilang kalau ingatannya saya bagus, dan alhamdulillah, saya hafal seluruh juz 'amma ketika saya masih di kelas VIII, walaupun di awal-awal ada tekanan tapi sekarang saya sudah merasakan manfaatnya dan mudah-mudah keinginan saya untuk hafal Al-Qur'an bisa terwujud. Amin.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, setelah melakukan sholat dhuhur berjamaah, banyak dari peserta didik yang langsung membaca Al-Qur'an, bahkan Al-Qur'an yang ada tidak mencukupi, sehingga ada sebagian anak yang akhirnya pergi ke kelas karena melihat rak Al-Qur'an sudah kosong tapi ada juga yang rela menunggu sebentar untuk antri membaca Al-Qur'an.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Muhaimin, wawancara tanggal 03 Juni 2015

<sup>13</sup> Zainun Nasikah, wawancara tanggal 03 Juni 2015

<sup>14</sup> Observasi, tanggal 03 Juni 2015



c. Kendala-kendala peserta didik dalam membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP merupakan lanjutan dari tingkat sekolah dasar. Idealnya peserta didik sekolah lanjutan pertama sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan tinggal mengembangkan serta memantapkan mahrajnya, namun ternyata menurut pengamatan peneliti tidak semua peserta didik di SMP Islam Srengat Blitar lancar dalam membaca Al-Qur'an, bahkan ada beberapa peserta didik yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an, hal ini menjadi kendala bagi guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan program baca Al-Qur'an.<sup>15</sup> Hasil pengamatan tersebut sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Imam Asrori, beliau menyampakan :

Pada dasarnya motivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sudah baik, namun masih ada sedikit kendala yaitu adanya beberapa peserta didik yang notebene belum bisa sama sekali baca Al-Qur'an ketika masuk sekolah ini, sehingga membutuhkan perhatian khusus. Kendala sesungguhnya tidak terletak pada diri saya sebagai guru tetapi pada diri peserta didik itu sendiri dimana peserta didik yang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an tersebut merasa rendah diri dan malu dengan teman yang lainnya sehingga belajarnya membaca Al-Qur'an mengalami pelambatan. Hal ini kami carikan solusi, langkah awal dalam mencari solusi adalah mendiagnosis masalah setelah itu menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian masalah-masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar tentang kesulitan belajar yang dihadapi siswa, dan alhamdulillah permasalahan tersebut dapat kami selesaikan dengan baik.<sup>16</sup>

Selain dari temuan diatas, hal yang menjadi kendala bagi guru PAI dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an peserta didik menurut pengamatan peneliti adalah adanya beberapa peserta didik

---

<sup>15</sup> Observasi, pada bulan april sampai juni 2015

<sup>16</sup> Imam Asrori, wawancara pada tanggal 01 Juni 2015

yang terlihat bermalas malasan ketika mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, terkadang peserta didik yang bermalas malasan tersebut cenderung menggoda peserta didik yang lainnya sehingga peserta didik yang lainnya juga ikut terganggu konsentrasinya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.<sup>17</sup> Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Muhaimin sebagai waka kurikulum :

Setiap sesuatu itu pasti ada kendalanya, tidak terkecuali pada peran guru PAI dalam memotivasi membaca Al-Qur'an peserta didik, dari beberapa kali pertemuan yang saya amati kendalanya adalah ketika ada beberapa peserta didik yang malas mengikuti kegiatan baca Al-Qur'an lalu peserta didik yang bermalas malasan tersebut menggoda teman yang lainnya sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif. Apabila peserta didik itu diingatkan maka peserta didik tersebut akan diam dan tenang beberapa saat namun kembali gaduh tidak lama kemudian. Dengan begitu kami selaku guru selalu melakukan pendekatan humanis agar peserta didik tersebut kembali berkonsentrasi belajar tanpa merasa dimarahi dan alhamdulillah hal solusi tersebut dapat berjalan dengan baik.<sup>18</sup>

Fenomena diatas telah peneliti amati sejak lama, ternyata kendala yang dialami guru PAI dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an dalam hal peserta didik yang bermalas malasan tersebut seringkali terjadi karena mata pelajaran PAI di tempatkan pada jam terahir, sehingga para peserta didik sudah lelah dan mengalami kejenuhan setelah dari pagi mengikuti pelajaran.

---

<sup>17</sup> Observasi, pada bulan april sampai juni 2015

<sup>18</sup> Muhaimin, wawancara tanggal 03 Juni 2015

## 2. Temuan penelitian di SMP Islam Srengat Blitar

Berdasarkan paparan data di SMP Islam Srengat Blitar dapat dijelaskan temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Usaha guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di SMP Islam Srengat Blitar adalah dengan memfungsikan dirinya sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator. Langkah riilnya adalah dengan mengharuskan peserta didik untuk menghafalkan surah-surah yang ada di juz 30 atau yang sering disebut dengan juz 'amma. Ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ir. Suratman, Beliau mengatakan bahwa salah satu target peserta didik yaitu mampu menghafal juz 'amma selama menempuh pendidikan di SMP Islam Srengat. ini merupakan langkah awal usaha dari sekolah untuk mencetak insan cendekia, takwa dan mulia. Sesuai dengan visi sekolah yaitu wahana bina insan cendekia, takwa, nan mulia. Berkaitan dengan itu juga pada kurikulum SMP Islam srengat menambahkan mata pelajaran Qur'an hadits yang mana mapel ini biasanya cuman ada di lembaga yang berada dibawahnya kementerian agama.

Dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk menghafal juz 'amma, guru memberikan hukuman bagi yang tidak hafal. Hukuman tersebut berupa menulis ulang surah yang tidak hafal sebanyak 10 kali beserta artinya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bapak Imam Asrori yang mengatakan bahwa dengan menulis kembali surah sebanyak 10 kali secara tidak langsung membantu peserta didik untuk hafalan untuk

surah yang belum dihafalkannya. Selain hukuman tersebut, peserta didik yang hafalannya bagus akan ditampilkan dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh sekolah.

Selain itu, sebelum menghafalkan, guru menerangkan asbabul nujul dari surah yang akan di hafalkan beserta kandungan surah tersebut. Hal tersebut dapat merangsang peserta didik untuk mau menghafalkan surah tersebut dengan suka rela.

- b. Motivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sudah sangat bagus, terutama untuk peserta didik kelas IX, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak imam sururi yang menyatakan bahwa pada awal mulanya peserta didik terpaksa untuk menghafalkan juz amma karena merupakan target yang harus dipenuhi tapi lama kelamaan keterpaksaan tersebut menjadi kebiasaan, sehingga bagi peserta didik kelas IX membaca Al-Qur'an sudah menjadi kebiasaan.

Waka kepeserta didikaan mengatakan bahwa dari kebiasaan menghafal tersebut juga berimbas pada mata pelajaran yang lain, yang mana peserta didik yang hafalannya bagus, nilai dari mapel-mapel yang lain juga bagus. Dan dengan adanya keharusan untuk menghafal juz 'amma membuat para peserta didik tertarik untuk menghafalkan Al-Qur'an, sebagaimana cita-cita yang di capai oleh Nabila, peserta didik kelas IX di SMP Islam Srengat

- c. Beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an peserta didik antara lain adalah : adanya

beberapa peserta didik yang ketika masuk di SMP Islam Srengat belum mengenal dan belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an, sedangkan yang kedua adalah adanya beberapa peserta didik yang bermalas malasan dan mengganggu teman yang lain ketika mengikuti proses belajar membaca Al-Qur'an, hal tersebut di karenakan mata pelajaran Al-Qur'an waktunya sering terletak pada jam terakhir. Melihat beberapa kendala tersebut, guru SMP Islam Srengat Blitar selalu mengadakan diagnosa masalah setelah itu menganalisis hasil diagnosis tersebut lalu mengadakan pendekatan humanis kepada peserta didik dan alhamdulillah solusi tersebut mampu meyelesaikan kendala yang dihadapi guru.

### **3. Proposisi di SMP Islam Srengat Blitar**

- a. Usaha guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik membaca Al-Qur'an di SMP Islam Srengat bisa berhasil manakala guru selalu memfungsikan dirinya sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator. Selain itu agar motivasi membaca Al-Qur'an peserta didik meningkat harus dilakukan tindakan dimana materi Qur'an hadits dimasukkan dalam kurikulum, selain itu peserta didik diharuskan menghafal juz 'amma serta adanya hukuman bagi peserta didik yang tidak hafal serta adanya reward bagi peserta didik yang bagus hafalannya.
- b. Motivasi peserta didik untuk membaca Al-Qur'an di SMP Islam Srengat bisa tetap bagus manakala program menghafal juz 'amma terus dilaksanakan dan terus meningkatkan apresiasi bagi para peserta didik

yang berprestasi dan memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak hafal.

- c. Pembelajaran baca Al-Qur'an akan terkendala jika ada peserta didik yang belum mengenal baca Al-Qur'an sama sekali ketika masuk di sekolah lanjutan pertama selanjutnya pembelajaran baca Al-Qur'an juga akan terkendala jika mata pelajaran baca Al-Qur'an di letakkan di akhir jam pelajaran karena kondisi peserta didik yang sudah lelah dan jenuh mengikuti pembelajaran.

## **B. Paparan Data, Temuan Penelitian dan Proposisi Situs II**

### **1. Paparan data di SMP Islam Terpadu Ibadurrahman Srengat Blitar**

- a. Usaha guru PAI dalam meningkatkan motifvasi peserta didik membaca Al-Qur'an

Motivasi belajar adalah serangkaian usaha yang bersifat dorongan yang dilakukan oleh pendidik atau guru yang dilakukan secara sadar kepada anak didik, baik dorongan dari dalam (intrinstik) anak didik maupun dari luar (estrinstik) yang menyebabkan seseorang tersebut belajar. Menurut pengamatan peneliti, guru pendidikan agama Islam di di SMP Islam Terpadu Ibadurrahman Srengat Blitar juga selalu memfungsikan dirinya sebagai fasilitator, hal tersebut tercermin dari tindakan guru pendidikan agama Islam yang selalu menerapkan strategi yang berbeda disaat mengajarkan membaca Al-Qur'an pada peserta didik, hal ini dikarenakan karakteristik antara peserta didik satu dengan

peserta didik yang lainnya tidak sama.<sup>19</sup> Hasil pengamatan tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Zainal Abidin, S.Pd.I berikut ini :

Kunci keberhasilan dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an peserta didik itu banyak sekali, diantaranya guru harus memposisikan dirinya sebagai fasilitator, fungsi fasilitator disini adalah guru memperlakukan setiap peserta didik itu sesuai dengan karakter peserta didik itu sendiri karena setiap peserta didik memiliki pengalaman dan potensi belajar yang berbeda-beda. Setiap peserta didik memiliki tendensi untuk menentukan cara belajarnya sendiri. Selain itu dalam praktik belajar membaca Al-Qur'an, peserta didik harus saya posisikan sebagai mitra, peserta didik tidak dianggap sebagai bawahan melainkan diperlakukan sebagai mitra belajar. Insyallah dengan begitu motivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan sendirinya akan meningkat.<sup>20</sup>

Selain bertindak sebagai fasilitator, guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Terpadu Ibadurrahman Srengat Blitar juga selalu memfungsikan dirinya sebagai motivator, hal tersebut tercermin dari kebiasaan guru yang selalu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Memang, untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Zainal Abidin, S.Pd.I berikut ini :

Dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an, kami guru Qur'an Hadits selalu menerapkan beberapa strategi, diantaranya : Membangkitkan minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an karena peserta didik akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar peserta didik merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi

---

<sup>19</sup> Observasi, pada bulan april sampai juni 2015

<sup>20</sup> Zainal Abidin, wawancara pada tanggal 3 Juni 2015

belajar membaca Al-Qur'an, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar dan langkah selanjutnya adalah memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik.<sup>21</sup>

Selain hal tersebut diatas, untuk meningkatkan motivasi belajar, terutama kaitannya dengan membaca Al-Qur'an, maka di SMP Islam terpadu Ibadurrahman memasukkan mapel qur'an hadits dengan alokasi 10 jam tiap minggunya.<sup>22</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh Drs. M. Farid Baya, beliau mengatakan :

Poin pertama dalam misi sekolah kami adalah menjadikan anak lebih dekat dengan Al-Qur'an, untuk mengemban misi tersebut kami aplikasikan dalam kurikulum dengan menambahkan mata pelajaran Al-Qur'an hadits dengan alokasi waktu 10 jam tatap muka per minggunya dengan tiik tekan bahwa peserta didik diharapkan mampu menggunakan dan menoptimalkan jam tersebut untuk membaca dan meghafalkan Al-Qur'an sebagaimana yang telah ditargetkan, sehingga peserta didik akan bisa menghafal Al-Qur'an minimal 4 juz. Target ini naik, yang mana pada tahun pelajaran sebelumnya, kami hanya mengalokasikan waktu 6 jam tatap muka per minggunya dengan target peserta didik hafal minimal 2 juz.<sup>23</sup>

Hal ini diperkuat lagi oleh wakil kepala sekolah, Syaifudin Zuhri, S.Pd. beliau mengatakan :

Selain berpedoman pada kurikulum nasional, sekolah kami juga diperkuat dengan kurikulum yang mencerminkan kekhasan jaringan sekolah Islam terpadu Indonesia, seperti tahfidz qur'an, bahasa arab dan monitoring keislaman. Makanya di sekolah kami ada mapel qur'an hadits dengan alokasi waktu 10 JTM per minggunya dengan target peserta didik bisa hafal minimal 4 juz selama menempuh pendidikan di sekolah kami. Dikarenakan peserta didik tidak menetap di sekolah dan biar sinkron antara pendidikan di sekolah dengan pendidikan yang dilakukan oleh

---

<sup>21</sup> *Ibid...*

<sup>22</sup> Observasi, tanggal 04 Juni 2015

<sup>23</sup> M. Farid Baya, Wawancara tanggal 104 Juni 2015



orang tua dirumah maka kami memberikan penghubung agar bisa dipantau terus perkembangan dari para peserta didik kami.<sup>24</sup>

Untuk lebih membiasakan peserta didik dengan Al-Qur'an, dalam kesehariannya peserta didik diharuskan membaca Qur'an minimal 10 – 15 halaman sesuai jenjangnya. Ini berdasarkan hasil wawancara dengan Zainal Abidin, S.Pd.I selaku guru PAI, beliau mengatakan:

Peserta didik diargetkan membaca Al-Qur'an minimal 10 halaman tiap harinya disesuaikan dengan tingkatannya, kalau kelas VII minimal 10 halaman, kelas VIII 15 halaman, dan kelas IX 1 juz, target ini tidak dipaksa tetapi peserta didik di upayakan untuk mampu melaksanakannya dengan tetap kami evaluasi untuk mengetahui perkembangannya. Hal ini dilakukan agar para peserta didik akan lebih mudah dalam menghafalnya dan kepercayaan masarakat yang menaruh putra-putrinya disekolah kami bisa kami jaga.<sup>25</sup>

Dalam proses pembelajaran, penilaian hafalan alQur'an langsung ditampilkan dalam kolom yang ada di papan penilaian, jadi peserta didik termotivasi untuk lebih giat dalam menghafalkan. Sebagaimana tambahan penjelasan dari Zainal Abidin S.Pd.I, beliau mengatakan:

Setiap menerima setoran hafalan dari peserta didik, maka nilainya langsung saya munculkan, contoh, si A hafal 10 ayat, maka langsung saya kasih nilai 100, dan si B hafal 5 ayat, nilainya 30 dan bagi yang tidak hafal saya kasih nilai 0. Jadi bagi yang punya nilai 0 akan termotivasi untuk giat menghafalkannya karena peserta didik malu kalau akan mendapat nilai 0 lagi. Dan dari situ juga, peserta didik akan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang terbaik.<sup>26</sup>

#### b. Motivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an

Begitu masuk ke kawasan sekolah SMP Islam terpadu Ibadurrahman, peneliti sudah merasakan suasana yang begitu religi,

---

<sup>24</sup> Syaifudin Zuhri, Wawancara tanggal 05 Juni 2015

<sup>25</sup> Zainal Abidin, Wawancara tanggal 03 Juni 2015

<sup>26</sup> Zainal Abidin, Wawancara tanggal 03 Juni 2015

banyak sekali papan-papan di bertuliskan motivasi islami di sudut-sudut ruang sekolah. Melihat lebih kedalam, peneliti melihat para peserta didik sedang membaca Qur'an dengan khusyuk dengan di dampingi seorang guru.<sup>27</sup> Lingkungan sekolah mendukung peserta didik untuk lebih mendalami Al-Qur'an, hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Drs. M. Farid Baya selaku kepala sekolah, beliau mengatakan :

Kami memang menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa islami, hal ini agar para peserta didik bisa menyerap lebih dalam materi-materi keislaman yang disampaikan oleh bapak ibu guru. Karena dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, insyaAllah hasil belajar dari para peserta didik juga akan lebih baik. Terutama lagi kaitannya dengan hafalan Al-Qur'an dan penggunaan bahasa Arab, kalau lingkungan mendukung maka hasilnya juga semakin bagus.<sup>28</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Zainal Abidin, S.Pd.I selaku guru PAI, beliau mengatakan :

Dikarenakan sekolah ini sudah tertata rapi dan kondusif untuk pembelajaran Al-Qur'an hadits, maka sayapun tidak terlalu banyak menghadapi kendala, karena pada masing-masing peserta didik juga sudah punya motivasi yang tinggi untuk lebih memperdalam Al-Qur'an, walaupun peserta didik itu masih baru, katakanlah masih kelas VII, tapi mau tidak mau peserta didik tersebut harus segera menyesuaikan diri dengan kondisi pembelajaran yang berada di lingkungan sekolah ini, dan para gurupun akan terus mendorong supaya para peserta didik baru untuk segera bisa beradaptasi dengan metode pembelajaran yang berlaku di sekolah ini.<sup>29</sup>

Di awal pembelajaran tahun ajaran baru, dari pihak sekolah sudah mensosialisasikan kepada para wali murid tentang program-program sekolah serta target-target yang harus dicapai para peserta didik selama

---

<sup>27</sup> Observasi, tanggal 05 Juni 2015

<sup>28</sup> Farid Baya, Wawancara tanggal 04 Juni 2015

<sup>29</sup> Zainal Abidin, Wawancara tanggal 03 Juni 2015

belajar di SMP Islam Terpadu Ibadurrahman, hal ini bertujuan agar terjalin kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendidik putra-putri yang dititipkan di SMP Islam Terpadu Ibadurrahman, hal ini berdasarkan pada wawancara peneliti dengan Syaifudin Zuhri, S.Pd.I selaku Wakil Kepala SMP Islam Terpadu Ibadurrahman. Beliau mengatakan:

Target-target lembaga pendidikan kami selalu kita sosialisasikan kepada para wali murid termasuk visi, misi dan tujuan dari sekolah ini. Hal ini bertujuan agar terjalin kerja sama yang bagus antara wali murid dan pihak sekolah. Selain itu kami juga memberikan buku penghubung, sehingga kami dari sekolah maupun dari wali murid bisa memantau terus perkembangan dari para peserta didik terutama dalam kaitannya dengan target-target sekolah yang harus dipenuhi oleh peserta didik.<sup>30</sup>

Lebih lanjut, para peserta didik di SMP Islam Terpadu menunjukkan sikap yang bersungguh-sungguh, aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dan berusaha keras untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini berdasarkan observasi peneliti selama berkeliling dari kelas ke kelas untuk melihat kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah tersebut. Seperti contoh ketika peneliti mencoba mengintip dari jendela pembelajaran matematika di kelas VIII B, disitu para peserta didik aktif bertanya kepada guru untuk materi-materi yang belum dipahami. Dari jauh peneliti juga melihat, ada peserta didik kelas VII C yang sedang membaca Al-Qur'an di serambi masjid, mereka terlihat

---

<sup>30</sup> Syaifudin Zuhri, Wawancara tanggal 04 Juni 2015

serius membaca Al-Qur'an sambil di dampingi seorang guru yang terus mengawasi kegiatan tersebut.<sup>31</sup>

Bisa dikatakan, pihak sekolah sangat disiplin dalam menjalankan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah, berbarengan dengan itu, pihak sekolah juga memberikan penghargaan bagi para peserta didik yang bisa meraih prestasi. Hal ini penulis simpulkan dari wawancara dengan Syaifudin Zuhri, S.Pd.I selaku Wakil Kepala, beliau mengatakan:

Sebagaimana di sekolah lain pada umumnya, kami disini juga peraturan-peraturan yang harus di taati dan dijalankan oleh peserta didik, karena dengan adanya peraturan dan keuletan kami untuk melaksanakan dan mentaatinya, maka lingkungan yang kondusif untuk belajar dapat tercipta. Selain itu bagi peserta didik yang berprestasi, biasanya kami panggil maju ke depan ketika kami melaksanakan upacara, selain itu fotonya juga kami muat dalam papan prestasi. Hal ini agar para peserta didik yang berprestasi untuk terus berusaha meningkatkan prestasinya, sedangkan yang lain berusaha untuk lebih baik.<sup>32</sup>

c. Kendala-kendala peserta didik dalam membaca Al-Qur'an

Dalam setiap kegiatan selalu ada yang menjadi kendala atau sesuatu yang membuat kegiatan tersebut tidak bisa berjalan normal sesuai dengan yang dibayangkan maupun yang direncanakan awalnya. Hal tersebut juga berlaku dalam usaha guru PAI memotivasi peserta didik membaca Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Ibadurrahman, menurut pengamatan peneliti, kendala yang terjadi di SMP Islam Terpadu Ibadurrahman tidak sebanyak kendala yang ada di SMP Islam Srengat, meski begitu kendala itu tetaplah ada meski hanya biasa dan tidak sampai

---

<sup>31</sup> Observasi, tanggal 05 Juni 2015

<sup>32</sup> Syaifudin Zuhri, Wawancara tanggal 05 Juni 2015

mengganggu berjalannya proses belajar membaca Al-Qur'an.<sup>33</sup> Hasil pengamatan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Zainal Abidin, beliau menjelaskan :

Apabila ada peserta didik saya yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an biasanya saya selalu menjelaskan kembali dan menggunakan berbagai metode yang tepat agar peserta didik saya tersebut paham yang intinya mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan waktu untuk privat belajar membaca Al-Qur'an. Dan saya sering juga memberikan tugas kokurikuler (PR) berupa membaca surat-surat yang ada pada juz amma kemudian saya suruh membaca peserta didik tersebut dihadapan saya ketika pelajaran yang akan datang serta mengadakan ulangan harian pada setiap pokok bahasan atau bab dan terkadang saya juga menambah jam di luar pelajaran khusus untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an denan demikian peserta didik yang sudah lancar membaca akan terus termotivasi dan terpacu di dalam membaca Al-Qur'an.<sup>34</sup>

Apa yang disampaikan oleh Zainal Abidin tersebut juga dikuatkan oleh Saifudin Zuhri selaku wakil kepala sekolah kepada peneliti beliau menyampaikan :

Pada dasarnya pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah kami hampir tidak ada kendalanya, mungkin ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca tetapi kesulitan itu hanya terletak pada pelafalan mahraj dan kendala tersebut sangat mudah diatasi dengan memberikan pengulangan-pengulangan membaca.

Apa yang disampaikan oleh Bapak Saifudin Zuhri juga sesuai dengan apa yang peneliti amati dimana terkadang ada beberapa peserta didik SMP Islam Terpadu Ibadurrahman Srengat yang mengalami kesalahan dalam melafalkan mahraj, namun kendala tersebut merupakan kendala yang ringan dan mudah untuk diselesaikan atau dibenarkan.

---

<sup>33</sup> Observasi

<sup>34</sup> Zinal Abidin

## **2. Temuan penelitian di SMP Islam Terpadu Ibadurrahman Srengat**

- a. Usaha guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik membaca Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Ibadurrahman adalah dengan langkah guru yang selalu memfungsikan dirinya sebagai fasilitator dan motivator. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan program-program dari sekolah yang sudah tersusun dalam kurikulum sekolah, yaitu adanya mapel Qur'an Hadits dengan alokasi waktu 10 jam pelajaran tiap minggunya, sebagaimana yang telah disampaikan bapak Farid Baya selaku kepala sekolah. Dengan penamabahan jam tersebut diharapkan target dari sekolah yang mana peserta didik bisa hafal Qur'an minimal 4 juz dalam kurun 3 tahun bisa tercapai. Selain itu pihak sekolah juga membangun kerja sama dengan orang tua dengan menggunakan buku penghubung, keseharian anak dirumah bisa terus dipantau oleh gurunya sehingga akan mudah mencari solusi bila ada masalah terhadap prestasi belajar peserta didik.

Selain itu dalam membiasakan peserta didik dengan Al-Qur'an, dalam kesehariannya, peserta didik diharuskan membaca Al-Qur'an minimal 1 (satu) juz baik kelas VII, VIII maupun kelas IX dan di usahakan agar mengkhatamkan Qur'an tidak lebih dari 1 (satu) bulan serta tidak diperkenankan mengkhatamkan Qur'an kurang dari 3 (tiga) hari. Untuk penilaian hafalan Al-Qur'an, nilainya langsung ditulis di papan nilai, sehingga semua peserta bisa langsung melihat nilai, baik nilainya sendiri

maupun temannya. Hal ini berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Zainal Abidin kepada peneliti.

- b. Motivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Ibadurrahman sudah terbentuk sejak mulai masuk di kelas VII, karena di lembaga tersebut telah tercipta lingkungan yang religi dan sangat kondusif untuk pembelajaran Al-Qur'an. Untuk kelas VII dituntut untuk segera bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang terus dibantu oleh bapak ibu gurunya. Sebagaimana yang telah disampaikan Zainal Abidin, beliau mengatakan bahwa mau tidak mau para peserta didik kelas VII harus segera mungkin beradaptasi dengan proses belajar mengajar yang diterapkan di SMP Islam Terpadu Srengat agar kondisi atau suasana yang sekolah yang sudah terbangun tertib tetap bisa terjaga. Untuk mempertahankan motivasi peserta didik agar terus terjaga, pihak sekolah membangun kerjasama dengan wali murid yang kerjasama ini sudah dimulai begitu peserta didik masuk dan aktif di kelas VII, dengan menyampaikan program-program serta visi misi sekolah kepada wali murid diharapkan wali murid bisa mendukung pihak madrasah agar bisa mencapai tujuan yang ditetapkan bersama.

Selain itu agar motivasi belajar peserta didik tetap terjaga, bagi peserta didik yang berprestasi akan dipanggil maju ke depan ketika upacara dan fotonya akan di tempel di papan prestasi.

- c. Kendala yang dialami guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Islam Terpadu Ibadurrahman

Srengat tidak begitu berarti, mungkin hanya adanya beberapa peserta didik yang kurang bisa melafalkan ayat Al-Qur'an secara baik dan benar dari sisi mahraj dan tajwidnya namun kendala tersebut selalu dapat diselesaikan dengan cepat dan baik, salah satu solusinya adalah dengan menambah jam pelajaran bagi peserta didik yang belum tuntas belajarnya.

### **3. Proposisi di SMP Islam Terpadu Ibadurrahman Srengat**

- a. Usaha guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik membaca Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Ibadurrahman manakala guru tetap melakukan program-program pembelajaran yang telah disusun secara rapi oleh pihak sekolah, dimulai dengan membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an minimal 10 lembar tiap harinya, memberikan perhatian lebih bagi peserta didik yang ketinggalan materi, memberikan nilai di papan nilai yang bisa dilihat semua peserta didik setelah hafalan serta mengoreksi buku penghubung setiap pagi hari sebelum pelajaran dimulai untuk mengetahui kegiatan-kegiatan peserta didik dirumah yang dilaporkan oleh wali murid.
- b. Motivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an bisa terus terjaga manakala lingkungan religi yang telah terbangun tetap terjaga, kerja sama dengan wali murid tetap berjalan baik dan pemberian reward dan punishment tetap dilakukan.
- c. Jika ada peserta didik yang bisa membaca Al-Qur'an namun pelafalan mahrajnya tidak sesuai dengan tajwid maka hal tersebut juga merupakan



kendala dalam membaca Al-Qur'an meskipun kendala tersebut sifatnya kendala yang tergolong minor dan mudah untuk di selesaikan.

### **C. Analisis Data Lintas Situs**

Pada sub bab ini peneliti akan mengemukakan analisis data lintas situs yaitu mencari perbedaan temuan penelitian.

1. Usaha guru PAI dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an di SMP Islam dan SMP Islam Terpadu Ibadurrahman memiliki banyak kesamaan, yaitu dengan selalu memfungsikan dirinya sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator. Selain itu guru pendidikan agama Islam juga memasukan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada kurikulum di kedua lembaga tersebut dan sama-sama mempunyai target peserta didiknya untuk menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya adalah terletak pada alokasi jam tatap muka serta jumlah juz yang harus dihafalkan oleh masing-masing peserta didik. Kalau di SMP Islam Srengat, alokasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran Qur'an Hadits adalah 2 jam tatap muka perminggunya dengan target harus hafal 1 juz yaitu juz 30 atau lebih sering disebut juz 'amma, sedangkan di SMP Islam Terpadu Ibadurrahman, alokasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah 10 jam tatap muka dengan target hafalan minimal 4 juz.
2. Untuk motivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an pada intinya sama. Di SMP Islam Srengat peserta didiknya walaupun diawal terpaksa dan dituntut hafal juz 'amma selama 3 tahun tapi pada akhirnya juga terbiasa. Begitu juga dengan di SMP Islam Terpadu Ibadurrahman yang

mana peserta didiknya di awal masuknya juga dituntut harus segera menyesuaikan dengan lingkungan belajar yang telah terbangun di sekolah tersebut. dilihat dari keseriusan lembaga dalam mengelola lembaga yang Islami dan Qur'ani, SMP Islam Terpadu Ibadurrahman lebih menonjol, dikarenakan dari segi manajemen dan pendanaan lebih mumpuni SMP Islam Terpadu Ibadurrahman dari pada SMP Islam Srengat.

3. Kendala guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik membaca Al-Qur'an jika di SMP Islam Srengat terpusat pada dua hal, diantaranya adanya peserta didik yang belum mengenal baca Al-Qur'an sama sekali dan adanya peserta didik yang bermalas malasan ketika mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an, hal tersebut disebabkan jam pelajaran Al-Qur'an dan Hadits rata rata di letakkan di akhir jam pelajaran sekolah. sedangkan kendala yang dihadapi guru SMP Islam Terpadu Ibadurrahman rengat adalah kendala yang sederhana yaitu adanya beberapa peserta didik yang pelafalan mahraj belum sesuai dengan tajwid.